

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

#### **2.1. Tinjauan Umum Hotel**

##### **2.1.1. Pemahaman Hotel**

Sejarah perkembangan usaha akomodasi telah dimulai belasan ribu tahun yang lampau yaitu sejak zaman Yunani dan Romawi kuno. Salah satu jenis pemondokan yang dianggap sebagai jenis akomodasi permulaan adalah inn, yang tidak lebih dari pemondokan, rupa sebagian kecil rumah perorangan yang mana disewakan kepada pelancong, pedagang selama dalam perjalanan atau orang yang kebetulan lewat di daerah itu. Setelah mengalami masa yang cukup panjang, pada tahun 1974 berdirilah hotel pertama, cikal bakal dari inn yang berkapasitas 75 kamar dengan nama City Hotel di kota New York. Akibatnya, bermunculan hotel-hotel lain bak jamur di musim hujan. Dalam masalah akomodasi hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang paling banyak di dunia terbukti jumlah kamar yang terbanyak dari semua jenis akomodasi adalah disediakan oleh hotel. Beberapa definisi hotel adalah:

- Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makanan, dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, dan dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan (Rumekso, 2002:2).
- Hotel adalah salah satu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh penginapan dan pelayanan makan dan minum (SK Menteri Perhubungan No. 10 Pm. 10 / Pw. 301 / Ph.).
- Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk akomodasi serta menyediakan hidangan dan fasilitas lainnya di dalam hotel untuk umum yang memenuhi syarat comfort bertujuan komersial dalam jasa tersebut (SK Menteri Perhubungan No. 241 / II / 1970).

- Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan/penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial (SK. Menparpostel No. km. 34 / HK 103 / MPPT. 87).

### 2.1.2. Fungsi Hotel

Hotel berfungsi sebagai suatu sarana untuk kebutuhan tamu sebagai tempat tinggal sementara. Hotel bukan hanya untuk menginap, beristirahat, makan dan minum bagi masyarakat, tetapi juga sebagai tempat untuk melangsungkan upacara, konferensi dan lain-lain sehingga penyediaan fasilitasnya pun sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para tamu.

### 2.1.3. Klasifikasi Hotel

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan sistem bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu, sampai kelas 10 tertinggi adalah hotel bintang lima. Sedangkan hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau yang berada dibawah standar minimum yang ditentukan disebut hotel non bintang. Pernyataan penentuan kelas hotel ini dinyatakan oleh Dirjen Pariwisata dengan sertifikat yang dikeluarkan dan dilakukan tiga tahun sekali dengan tata cara pelaksanaan ditentukan oleh Dirjen Pariwisata.

Klasifikasi hotel berbintang tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Hotel bintang satu**, dengan konsep sebagai berikut: jumlah kamar standar minimal 15 kamar dan semua kamar dilengkapi kamar mandi didalam, ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20 m<sup>2</sup> untuk kamar double dan 18 m<sup>2</sup> untuk kamar single, ruang public luas 3m<sup>2</sup> x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (> 30m<sup>2</sup>) dan bar dan pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga.

- b. Hotel bintang dua**, dengan konsep sebagai berikut: jumlah kamar standar minimal 20 kamar (termasuk minimal 1 suite room, 44 m<sup>2</sup>), ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20m<sup>2</sup> untuk kamar double dan 18 m<sup>2</sup> untuk kamar single, ruang public luas 3m<sup>2</sup> x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m<sup>2</sup>) dan bar san pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berhargam penukaran uang asing, postal service, dan antar jemput.
- c. Hotel bintang tiga**, dengan konsep sebagai berikut: jumlah kamar minimal 30 kamar (termasuk minimal 2 suite room, 48m<sup>2</sup>), ukuran kamar minimum 11 termasuk kamar mandi 22m<sup>2</sup> untuk kamar single dan 26m<sup>2</sup> untuk kamar double, ruang publik luas 3m<sup>2</sup> x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m<sup>2</sup>) dan bar dan pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.
- d. Hotel bintang empat**, dengan konsep sebagai berikut: jumlah kamar minimal 50 kamar (termasuk minimal 3 suite room, 48 m<sup>2</sup>), ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 24 m<sup>2</sup> untuk kamar single dan 28 m<sup>2</sup> untuk kamar double, ruang public luas 3m<sup>2</sup> x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari kamar mandi, ruang makan (>100 m<sup>2</sup>) dan bar (>45m<sup>2</sup>), pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput, fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5m<sup>2</sup> x jumlah kamar), ruang laundry (>40m<sup>2</sup>), dry cleaning (>20m<sup>2</sup>), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan) dan fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna.
- e. Hotel bintang lima**, dengan konsep sebagai berikut: jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 suite room, 58m<sup>2</sup>), ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 26 m<sup>2</sup> untuk kamar single dan 52m<sup>2</sup> untuk kamar double, ruang public luas 3m<sup>2</sup> x jumlah kamar tidur,

minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>135m<sup>2</sup>) dan bar (>75m<sup>2</sup>), pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput, fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5m<sup>2</sup> x jumlah kamar), ruang 12 laundry (>40m<sup>2</sup>), dry cleaning (>30m<sup>2</sup>), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan), fasilitas tambahan: pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna. Dengan adanya klasifikasi hotel tersebut dapat melindungi konsumen dalam memperoleh fasilitas yang sesuai dengan keinginan. Memberikan bimbingan pada pengusaha hotel serta tercapainya mutu pelayanan yang baik.

#### 2.1.3.1. Menurut Jenis Hotel Berdasarkan Lokasi

1) **City Hotel** atau Hotel kota yaitu hotel yang lokasinya berada di perkotaan, biasanya hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu yang relatif pendek, city hotel sering disebut dengan transit hotel sebab sering dihuni oleh pelaku bisnis.

2) **Residential Hotel** yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pinggiran perkotaan yang jauh dari keramaian, akan tetapi cukup mudah untuk dapat mencapai berbagai tempat kegiatan usaha. Residential hotel ini biasanya berlokasi di daerah yang tenang sebab ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap dalam jangka waktu yang relative lama.

3) **Resort Hotel** yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pegunungan atau di tepi-tepi pantai dan lain-lain. Resort hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap atau beristirahat pada hari libur dan bagi yang ingin berwisata.

4) **Motel** yaitu singkatan dari Motor Hotel yang lokasinya berada di pinggiran atau sepanjang jalan raya yang menghubungkan

satu kota dengan kota besar lainnya ataupun dengan lokasi lainnya, bisa juga di pinggir jalan raya dekat dengan batas kota besar. Motel ditujukan untuk tempat istirahat sementara bagi orang yang melakukan perjalanan yang cukup jauh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Karena itu motel selalu menyediakan garasi untuk kendaraan-kendaraan pribadi.

- 5) **Beach Hotel** yaitu suatu hotel yang lokasinya berada di dekat pantai.
- 6) **Mountain Hotel** yaitu suatu hotel yang lokasinya di daerah pegunungan.
- 7) **Bandara Hotel** yaitu hotel yang berada di dekat bandar udara utama.

#### 2.1.3.2. Hotel Berdasarkan Sistem Penetapan Tarif

- 1) **Full American Plan (FAP)**, merupakan jenis hotel yang memakai sistem yang dimana harga kamar sudah termasuk 3 kali makan.
- 2) **Modified American Plan (MAP)**, merupakan hotel yang memakai sistem yang dimana harga kamar sudah termasuk 2 kali makan.
- 3) **European Plan (EP)**, merupakan hotel yang memakai sistem dimana harga kamar tidak termasuk makan.
- 4) **Continental Plan (CP)**, merupakan hotel yang memakai sistem dimana harga kamar sudah termasuk makan pagi, sistem ini masih sering digunakan karena menguntungkan.

#### 2.1.3.3. Hotel Berdasarkan Jenis-jenis Tipe Tamu

- 1) **Family hotel**, merupakan hotel yang tamu menginapnya sebagian besar terdiri dari keluarga.

- 2) **Business hotel**, merupakan hotel yang tamunya sebagian besar adalah orang-orang yang sedang melakukan kegiatan bisnis atau usaha.
- 3) **Transit hotel**, merupakan hotel yang sebagian besar dari tamunya adalah orang-orang yang akan melanjutkan perjalanan yang cukup jauh (hotel ini hanya untuk tempat persinggahan sementara saja saat melakukan perjalanan).
- 4) **Tourist hotel**, merupakan hotel yang tamunya wisatawan.
- 5) **Cure Hotel**, merupakan hotel yang sebagian besar tamunya adalah mereka dengan tujuan pengobatan.

#### **2.1.3.4. Hotel Berdasarkan Dari Lama Tamu Menginap**

- 1) **Transient hotel**, merupakan hotel yang dimana sebagian besar tamunya rata-rata menginap hanya 1 sampai 2 malam saja.
- 2) **Residential hotel**, merupakan hotel yang dimana sebagian besar tamunya rata-rata untuk jangka waktu relatif lama, seperti lebih dari 1 minggu.
- 3) **Semi residential hotel**, merupakan hotel yang dimana sebagian besar tamunya rata-rata menginap lebih dari 2 malam sampai dengan 1 minggu atau lebih.

#### **2.1.4. Persyaratan Fasilitas dan Peraturan Utama Hotel Bintang Empat**

Berikut merupakan persyaratan hotel bintang 4 sesuai Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, yaitu:

NO.	ASPEK	NO.	UNSUR	NO.	SUB UNSUR
1	PRODUK	1	Bangunan	1	Tersedia suatu bangunan hotel
		2	Penanda Arah	2	Tersedia papan nama hotel
		3	Parkir	3	Tersedia tempat parker dan pengaturan lalu lintasnya
		4	Lobby	4	Tersedia lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		5	Toilet umum	5	Tersedia toilet umum
		6	Front Office	6	Tersedia gerai atau meja dan kursi
		7	Fasilitas makan dan minum	7	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		8	Kamar tidur tamu	8	Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya
				9	Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
		9	Dapur/pantry	10	Tersedia dapur dengan perlengkapannya
		10	Kantor	11	Tersedia ruang pimpinan hotel
				12	Tersedia ruang karyawan
11	Utilitas	13	Tersedia instalasi air bersih		
12	Pengelolaan limbah	14	Tersedia penampungan sampah sementara		
		15	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)		
2	PELAYANAN	13	Kantor depan	16	Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan dan pembayaran.
		14	Tata graha	17	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas public, dan fasilitas karyawan
		15	Area makan dan minum	18	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman

		16	Keamanan	19	Tersedia pelayanan keamanan
		17	Kesehatan	20	Tersedia pelayanan kesehatan
3	PENGELOLAAN	18	Organisasi	21	Hotel memiliki struktur organisasi
				22	Hotel memiliki peraturan perusahaan/PKB
		19	Manajemen	23	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
				24	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan
		20	Sumber daya manusia	25	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan
Jumlah Subunsur Aspek Produk				24	
Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan				25	
Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan				26	

**Tabel 2.1.** Kriteria Mutlak Hotel Bintang Empat

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

NO.	ASPEK	NO.	UNSUR	NO.	SUB UNSUR
1	PRODUK	1	Bangunan		Suatu bangunan yang diperuntukkan sebagai usaha hotel yang baik dan terawatt
		2	Penanda arah		Tersedia papan nama hotel yang jelas dan terlihat
					Tersedia tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel yang jelas dan mudah terlihat
					Tersedia tanda arah menuju jalan keluar yang aman, jelas dan mudah terlihat.
3	Taman atau landscape		Taman di dalam atau luar bangunan hotel		

			Tanaman di dalam bangunan hotel	
		4	Parkir	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
				Area menurunkan tamu (drop off)
		5	Lobby	Tersedia lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
				Aksesibilitas bagi penyandang cacat
				Tersedia penjelasan fasilitas hotel (hotel directory)
				Tersedia lounge
		6	Front office	Tersedia gerai atau meja dan kursi
				Tersedia sertifikat dan/atau plakat decal) tanda bintang sesuai golongan kelas hotel
				Gerai pelayanan tamu
				Tersedia ruang penitipan barang berharga
				Tersedia ruang penitipan barang tamu
				Tersedia meja duty manager
		7	Business center	Tersedia ruang untuk pelayanan bisnis
		8	Area Belanja	Tersedia pilihan drugstore/ bank/gerai penukaran uang/travel agent/airlines/souvenir shop atau lainnya
		9	Lift	Lift untuk tamu (untuk bangunan diatas 5 lantai dari lantai dasar)

				Lift untuk karyawan/barang (untuk bangunan diatas 5 lantai dari lantai dasar)
		10	Toilet Umum	Toilet pria dan wanita terpisah dengan tanda yang jelas
				Urinoir beserta washletnya (khusus toilet pria)
				Tersedia closet duduk dengan hand shower/washlet dan toilet paper
				Tersedia tempat cuci tangan, sabun, dan cermin
				Tersedia tempat sampah
				Ruang rias (vanity area) : khusus toilet wanita
				Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik
				Alat pengering tangan
		11	Koridor	Tersedia koridor
				Tersedia pintu darurat, tangga darurat (bangunan bertingkat) dan lampu darurat
				Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
		12	Fasilitas makan dan minum	Tersedia alat pemadam kebakaran
				Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
				Tersedia meja dan kursi makan serta peralatannya
		12	Fasilitas makan dan minum	Tersedia menu
				Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
		13	Room service	Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses ke kamar

				Tersedia menu room service
				Tersedia peralatan dan perlengkapannya
				Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi
				Tersedia kamar suite
				Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman
				Kamar dilengkapi dengan system penghemat energy
				Jendela dilengkapi dengan alat pengaman
				Kamar dilengkapi dengan alat pendeteksi asap dan sprinkler
				Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
				Tersedia petunjuk arah kiblat yang dipasang di langit-langit
		14	Kamar tidur tamu	Tersedia tempat tidur beserta perlengkapannya
				Tersedai meja dan kursi kerja
				Tersedai meja dan kursi duduk
				Tersedai tempat sampah
				Tersedai denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
				Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel
				Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan
				Kamar tidur untuk tamu dengan keterbatasan fisik
				Tanda dilarang mengganggu dan permintaan pembersihan

				kamar dibuat secara terpisah atau menggunakan elektronik
				Rak koper
				Tempat penyimpanan pakaian
				Individual safe deposit box
				Tersedia night table/ bed side table
				Tersedia lampu baca
				Cermin panjang
				Tersedia saluran komunikasi internal dan eksternal
				Tersedia jaringan internet
				Tersedia tv
				Tersedia minibar dan pembuka botol
				Coffee – tea maker set
				Tersedia peralatan tulis untuk tamu
		15	Kamar mandi tamu	Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin
				Tersedia kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, shower
				Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan
				Tersedia saluran pembuangan air
				Tersedia air panas dan air dingin
				Tersedia tempat sampah
				Tersedia perlengkapan mandi tamu
				Tersedia handuk mandi
				Pengering rambut

				Telepon parallel dengan kamar tidue
				Gelas sikat gigi
				Kamar mandi untuk tamu
				Dengan keterbatasan fisik
		16	Sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran	Teredia sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
		17	Ruang rapat	Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
		18	Ruang penjamuan/function room (tidak berlaku bagi hotel resort)	Tersedia function room dengan akses tersendiri untuk tamu
				Toilet umum terpisah untuk pria dan wanita
				Jalur evakuasi
		19	Dapur	Tersedia dapur yang luasnya sesuai kebutuhan
				Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya
				Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak
				Tersedia kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak
				Tersedia system sirkulasi udara dan system pencahayaan
				Tersedia peralatan dan perlengkapan dapur
				Tersedia perlengkapan P3K
			Tersedia tempat sampah tertutup yang terpisah untuk	

				sampah basah dan sampah kering
				Tersedia alat pemadam kebakaran
				Tempat penyimpanan bahan makanan harian
				Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja
	20	Area penerimaan barang		Tersedia area penerimaan barang
				Alat timbangan yang telah ditera
	21	Daerah penyimpanan (storage)		Tersedia gudang umum
				Tempat penyimpanan bahan makanan dan minuman
				Area untuk peralatan dan perlengkapan
				Gudang engineering
				Area penyimpanan barang bekas
				Tempat penyimpanan bahan baker
	22	Area tata graha		Ruang penyimpanan dan pendistribusian guest supplies dan amenities
				Ruang linen dan seragam
				Room boy station
				Janitor
	23	Ruang pemeriksaan kesehatan		Tersedia ruang pemeriksaan dengan peralatan medis, obat-obatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan
	24	Ruang karyawan		Tersedia kamar mandi laki-laki dan wanita terpisah

				Tersedia ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker laki-laki dan wanita terpisah
				Tersedia ruang makan karyawan
				Tersedia tempat ibadah
				Tersedia tempat sampah
				Kaca rias dan wastafel
				Ruang pelatihan
		25	Kantor	Tersedia ruang pengelola hotel
		26	Keamanan	Ruang security dan instalasi cctv
		27	Utilitas	Tersedia instalasi air bersih
				Tersedia genset
				Tersedia instalasi jaringan komunikasi
				Instansi air panas
		28	Pengelolaan limbah	Tempat penampungan sampah
				Instalasi pengolahan air limbah
		29	Perawatan dan perbaikan peralatan (workshop)	Tersedia tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan
2	PELAYANAN	30	Kantor depan	Tersedia pelayanan registrasi dan pembayaran
				Pemberian informasi, pesan, pengurusan barang tamu
				Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan
				Membangunkan tamu
				Jasa penyewaan mobil

			Jasa pemanggilan taksi
			Jasa panggilan
			Pelayanan duty manager
			Pelayanan guest relation
			Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
	31	Tata Graha	Pelayanan pembersihan tamu, fasilitas public dan fasilitas karyawan
			Penyiapan tempat tidur
			Pelayanan tamu penting
	32	Binatu	Tersedia pelayanan cuci dan setrika baju tamu
			Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
			Tersedia pelayanan penyajian makanan Indonesia
			Tersedia penyajian makanan internasional
			Tersedia pelayanan penerimaan pembayaran
			Pelayanan untuk tamu dengan keterbatasan fisik
			Menerima pesanan makanan dan minuman dari kamar
	34	Room service	Penghidangan makan dan minuman ke kamar
			Penerimaan pembayaran
	35	Ruang rapat	Pelayanan penyelenggaraan rapat
	36	Ruang penjamuan	Pelayanan penyelenggaraan penjamuan
	37	Pelayanan bisnis	Pelayanan bisnis

		38	Olahraga rekreasi dan kebugaran		Pelayanan sarana olah raga rekreasi dan kebugaran
		39	keamanan		Tersedia pelayanan keamanan
		40	kesehatan		Tersedia pelayanan kesehatan tamu
		41	Jam operasional		Tersedia waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional
3	PENGELOLAAN	42	Organisasi		Hotel memiliki struktur organisasi
					Hotel memiliki uraian tugas setiap jabatan
					Hotel memiliki SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja (manual)
					Hotel memiliki Peraturan karyawan /PKB sesuai peraturan perundang0undangan
					Memiliki kebijakan organisasi
		43	Manajemen		Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
					Memiliki manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 orang
					Memiliki system penanggulangan kebakaran
					Memiliki manajemen tanggap darurat
					Memiliki manajer penjaminan mutu
	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan				

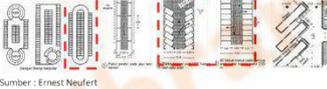
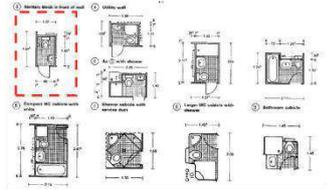
				Memiliki system informasi manajemen hotel
				Memiliki rencana usaha
				Memiliki program pengembangan produk
		44	Kemitraan dan penggunaan	Memiliki program kemitraan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah
				Memiliki program tanggung jawab social perusahaan (CSR)
		45	Program Pemeliharaan dan Perbaikan peralatan	Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan gedung, perlengkapan dan peralatan
		46	Sumber daya manusia	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi karyawan
				Karyawan mampu berbahsa asing minimal bahasa inggris
				Melaksanakan program pengembangan SDM
				Melaksanakan penilaian kinerja SDM
		Jumlah subunsur aspek produk		126
		Jumlah subunsur aspek pelayanan		29
		Jumlah subunsur aspek pengelolaan		21
		Total jumlah subunsur		176

**Tabel 2.2.** Kriteria Tidak Mutlak Standar Hotel Bintang Empat

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

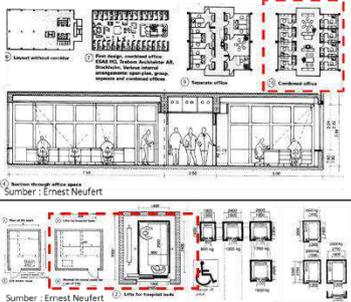
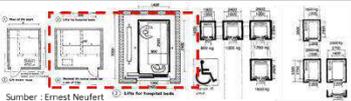
## 2.2. Studi Literatur

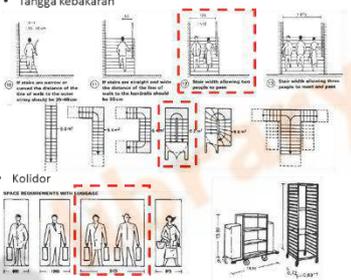
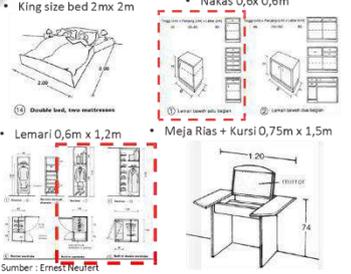
### 2.2.1. Standarisasi yang digunakan Hotel Elite Sudirman

NO.	KLASIFIKASI	STANDAR		KESIMPULAN
		PERMEN Parekraf_No_53-2013 SU HOTEL	BESARAN RUANG	
1.	PARKIR	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya</li> <li>Area menurunkan tamu (drop off)</li> </ul>	<p><b>TEMPAT PARKIR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mobil = 1 mobil/ 3 Room (SRP hotel &amp; tempat penginapan)</li> </ul>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Motor = 10% Luas parkir mobil (SRP hotel &amp; tempat penginapan)</li> </ul>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bus</li> </ul>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Alur parkir</li> </ul>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p> <p><b>DROP OFF radius 8m ( Neufert Data Arsitek )</b></p> 	<p>Berdasarkan standar ruang parkir hotel dan penginapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>tempat parkir mobil disediakan 1 mobil/ 3 kamar hotel dengan ukuran 12,5m<sup>2</sup> (5m x 2,5m) standar berdasarkan neufert</li> <li>Tempat parkir motor 10% x luas parkir mobil dengan ukuran 2m<sup>2</sup> (2m x 1m)</li> <li>Tempat parkir bus atau truk 42,5m<sup>2</sup> (3,4m x 12m)</li> <li>Alur parkir membentuk pulau dengan double loaded</li> </ul>
2.	LOBBY	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia loby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik</li> <li>Tersedia penjelasan fasilitas hotel (<i>Hotel Directory</i>)</li> <li>Tersedia lounge</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lobby 1 m<sup>2</sup>/ kamar ( Hotel and Resort Planning )</li> <li>Lounge 0,4 m<sup>2</sup>/ kamar ( Hotel and Resort Planning )</li> <li>1. Toilet pria</li> <li>2. Toilet Wanita</li> </ul>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lobby 1 m<sup>2</sup>/ kamar ( Hotel and Resort Planning )</li> <li>Lounge 0,4 m<sup>2</sup>/ kamar ( Hotel and Resort Planning ) dengan fasilitas toilet umum untuk pengunjung berukuran 2m<sup>2</sup> (2m x 1m)</li> </ul>

Tabel 2.3. Studi Literatur Hotel Bintang Empat

Sumber: Permen Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Buku Neufert

3.	FRONT OFFICE	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia gerai (counter) atau meja kursi</li> <li>Tersedia sertifikat dan atau plakat (Decal) tanda bintang sesuai golongan kelas hotel</li> <li>Gerai pelayanan tamu (Concierge Counter)</li> <li>Tersedia ruang penitipan barang berharga</li> <li>Tersedia meja duty manager</li> <li>Tersedia pelayanan registrasi dan pembayaran</li> <li>Pemberian informasi, pesan, pengurusan barang tamu</li> <li>Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan</li> <li>Membangunkan tamu (wake up call)</li> <li>Pelayanan duty manager</li> <li>Pelayanan guest manager</li> <li>Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik</li> </ul>	<p>• Front Office 23,3 m<sup>2</sup> unit ( Hotel and Resort Planning )</p>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas area front office 23,3 m<sup>2</sup> unit berdasarkan Hotel and Resort Planning</li> <li>Area front office terdiri dari counter, gerai pelayanan tamu, ruang penitipan barang, dan meja deput manager</li> <li>Dari kebutuhan ruang yang harus ada pada area front office maka bentuk kantor yang akan diambil adalah bentuk combined office berdasarkan data arsitek Ernest Neufert.</li> </ul>
4.	Lift	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lift untuk tamu (untuk bangunan diatas 5 lantai dari lantai dasar)</li> </ul>	 <p>Sumber : Ernest Neufert</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lift yang dipakai sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan bangunan yang terdiri dari 2 shaft lift untuk pengunggun hotel</li> <li>Lift dengan kapasitas luas Kasur 1 shaft untuk karyawan dan loading barang.</li> </ul>

NO.	KLASIFIKASI	STANDAR		KESIMPULAN																					
		PERMEN Parekraf_No_53-2013 SU HOTEL	BESARAN RUANG																						
5.	KORIDOR	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia koridor</li> <li>Tersedia pintu darurat, tangga darurat (bangunan bertingkat) dan lampu darurat</li> <li>Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tangga kebakaran</li> <li>Koridor</li> </ul>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan besaran ruang Neufert lebar tangga darurat 2 arah adalah 125cm/1,25m dengan bentuk tangga yang diambil adalah bentuk u.</li> <li>Luas koridor diambil dari kebutuhan ruang gerak manusia dengan membawa barang 2 arah dan sirkulasi kereta servis adalah 2,15m</li> <li>Berdasarkan time saver standar of building :</li> </ul> <table border="1" data-bbox="1149 1030 1356 1131"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Presentase</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>5-10%</td> <td>Standar minimum</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>20%</td> <td>Kebutuhan keamanan sirkulasi</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>30%</td> <td>Kebutuhan kenyamanan fisik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>40%</td> <td>Turutan kenyamanan psikologi</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>50%</td> <td>Turutan spesifik kegiatan</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>70-100%</td> <td>Keterkaitan dengan banyak kegiatan</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Presentase	Keterangan	1	5-10%	Standar minimum	2	20%	Kebutuhan keamanan sirkulasi	3	30%	Kebutuhan kenyamanan fisik	4	40%	Turutan kenyamanan psikologi	5	50%	Turutan spesifik kegiatan	6	70-100%	Keterkaitan dengan banyak kegiatan
No.	Presentase	Keterangan																							
1	5-10%	Standar minimum																							
2	20%	Kebutuhan keamanan sirkulasi																							
3	30%	Kebutuhan kenyamanan fisik																							
4	40%	Turutan kenyamanan psikologi																							
5	50%	Turutan spesifik kegiatan																							
6	70-100%	Keterkaitan dengan banyak kegiatan																							
6.	KAMAR TIDUR	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, shower dengan fasilitas air panas dan air dingin, perlengkapan mandi, handuk mandi.</li> <li>Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman</li> <li>Jendela dilengkapi dengan pengaman</li> <li>Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik</li> <li>Tersedia petunjuk/ arah kiblat yang dipasang di langit-langit (ceiling)</li> <li>Tersedia tempat tidur dengan perlengkapannya</li> <li>Tersedia meja dan kursi kerja</li> <li>Tersedia tempat sampah</li> <li>Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri</li> <li>Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel (conferdium)</li> <li>Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan</li> </ul>	<p>STANDAR ROOM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>King size bed 2mx 2m</li> <li>Lemari 0,6m x 1,2m</li> <li>Nakas 0,6x 0,6m</li> <li>Meja Rias + Kursi 0,75m x 1,5m</li> </ul>  <p>Sumber : Ernest Neufert</p>	<p>Standar room= 24m<sup>2</sup></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kamar tidur             <ol style="list-style-type: none"> <li>King size bed 2m x 2m = 4m<sup>2</sup></li> <li>Nakas (0,6m x 0,6m)x 2 = 0,72m<sup>2</sup></li> <li>Lemari 0,75m x 1,m = 0,72m<sup>2</sup></li> <li>Meja rias + kursi 0,75 mx 1,5m = 1,125 m<sup>2</sup></li> </ol>             Jumlah = 6,565m<sup>2</sup>              Flow area 100%= 6,565 m<sup>2</sup>              Total = 13,13 m<sup>2</sup> </li> <li>Lavotary             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kloset duduk 0,65m x 0,65m = 0,36m<sup>2</sup></li> <li>Shower 0,9m x 0,9m = 1,81m<sup>2</sup></li> <li>Bath tub 0,8m x 0,4m = 1,36m<sup>2</sup></li> <li>Wastafel 0,4m x 0,4m = 0,16 m<sup>2</sup></li> </ol>             Jumlah = 2,69 m<sup>2</sup>              Flow area 100%= 2,69 m<sup>2</sup>              Total = 5,38 m<sup>2</sup>              Jumlah 13,13m + 5,38m = 18,51m              Sirkulasi 30% = 5,55              Total = 24,06 m<sup>2</sup> = 24 m<sup>2</sup> </li> </ul>																					

Tabel 2.2. Studi Literatur Hotel Bintang Empat

Sumber: Permen Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Buku Neufert

### 2.3. Studi Banding

#### 2.3.1. Hotel Savoy Homan, Bandung

Karya Aalbers yang masih ada saat ini diantaranya Hotel Savoy Homann dan Vila Tiga Warna di Jalan Ir. H. Djuanda, kini dialihfungsikan menjadi sebuah bank. Hotel Homann yang pertama kali dibangun 1880 ini didesain ulang Aalbers tahun 1939. Gaya art deco di Homann dicirikan dengan dekorasi garis lurus yang tumbuh dari struktur horizontal dan

vertikal beton yang kemudian dikenal dengan *streamline deco*. Fasadnya sederhana terdiri dari 4 bidang yang sejajar dalam satu garis. Pola ramping horizontal pada balkon yang fungsional tanpa ornamen berlebihan menunjukkan keindahan terpancar dari fungsi sesuai dengan prinsip arsitektur. Di bagian lobi, terdapat pula ornamen tambahan berupa ukiran dan relief yang mencerminkan ciri khas Indonesia.



Gambar II.1. Hotel Savoy Homann

Sumber : <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-art-deco.jpg> diakses: 10 Januari 2019

### 2.3.2. Hotel Grand Preanger, Bandung

Salah satu hotel di Kota Bandung yang masih mempertahankan ciri khas bangunan kuno berdesain *art deco* adalah hotel Grand Hotel Preanger. Sebuah hotel yang terletak di jalan Asia-Afrika yang bergaya *art deco geometric*.

Grand Hotel Preanger pada awalnya merupakan sebuah toko hingga kemudian mengalami beberapa kali renovasi dan berubah fungsi menjadi hotel. Grand Hotel Preanger terletak di Jalan Asia Afrika No. 81, Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung. Hotel berada padalokasiyang strategisdengan batas utara: Jalan Naripan, batas Timur: Jalan Tamblong,

batas Selatan: Jalan Asia Afrika, batas barat: Dinas Pekerjaan Umum. Kini kawasan tersebut telah menjadi kawasan perkantoran dan pusat perdagangan.

Grand Hotel Preanger didirikan pada tahun 1897 oleh W. H.C Van Deertekom dengan gaya arsitektur Baroq. Pada tahun 1930an Hotel Preanger mengalami perluasan dan perombakan oleh arsitek ternama Prof. Ir. C. P. Wolff Schoemaker dengan gaya arsitektur modern fungsional stream line dengan *art deco* Geometrik. Pada bagian muka hotel tampak hiasan yang mirip gaya Indian di Amerika Selatan. Pada tahun 1980-an bangunan ini kembali mengalami perluasan, terutama pada bagian timur sisi timur. Gaya arsitektur yang ditampilkan saat ini banyak mendapat pujian sebagai karya baru yang serasi dengan bangunan lama.



**Gambar II.2.** Hotel Grand Preanger

Sumber : <https://jelajah/arsitektur-nusantara/-grand-hotel-preanger-berciri-bangunan-kuno-art-deco.jpg> diakses: 10 Januari 2019

Rancangannya yang baru sangat memperhatikan gaya dan desain bangunan lama yang menjadi acuan utama. Hotel ini di desain ulang oleh C.P. Wolff Schoemaker pada tahun 1929 dibantu oleh seorang muridnya sebagai juru gambar yang tak lain adalah Ir. Soekarno, yang kemudian

menjadi presiden pertama Indonesia. Hotel Preanger menghadap ke arah Selatan ke Jalan Asia Afrika, dengan luas bangunan  $\pm 1638 \text{ m}^2$ , dan berdiri diatas tanah seluas  $\pm 2572 \text{ m}^2$ .

Sekitar lima meter sebelah barat hotel (dimuka gedung PU) terdapat patok sebagai tanda 0 (nol) Km Kota Bandung, yang dibuat oleh oleh Gubernur Jendral Daendels pada tahun 1894, pada waktu pembuatan Jalan Pos. Hotel ini dijadikan sebagai objek wisata budaya karena berada berdekatan dengan bangunan-bangunan kuno di sekitar kawasan alun-alun. Hotel ini relatif banyak diketahui keberadaannya oleh masyarakat.

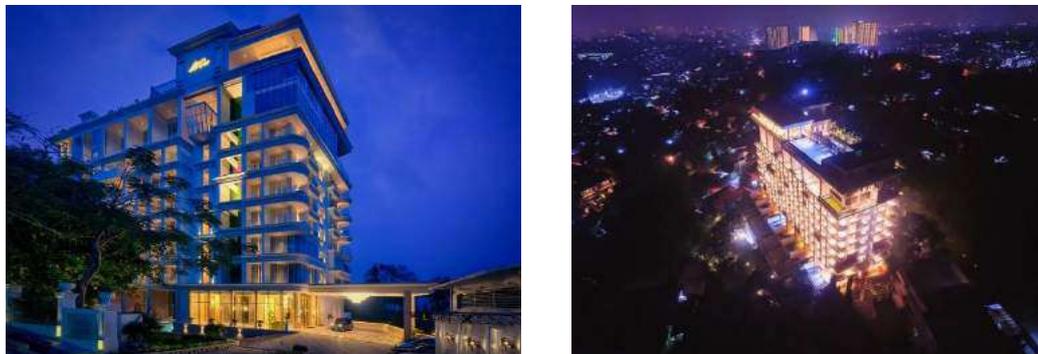
Meskipun telah beberapa kali direnovasi, Grand Hotel Preanger tetap menampakkan eksterior klasiknya yang bersejarah. Masih dipertahankannya bentuk bangunan kuno tersebut, membuat Grand Hotel Preanger memiliki nilai lebih. Banyaknya bermunculan hotel-hotel baru di Bandung tak membuat Grand Hotel Preanger tergeser dari persaingan.

### **2.3.3. Art Deco Lexury Hotel & Residence**

Sebuah hotel bintang empat yang beralamat di Jalan Rancabentang No.2, Ciumbuleuit, Cidadap, Ciumbuleuit, Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141. Menjadi salah satu tempat favorit yang bertema Art Deco Streamline.

Art Deco Luxury Residence menghadirkan sejumlah fasilitas yang membuatnya mampu menyamai kenyamanan hotel bintang empat dan lima. Fasilitas mewah tersebut dapat ditemukan di beberapa tipe kamar dan fasilitas umum lainnya.

Direktur Art Deco Soenyali Soly mengatakan bangunan apartemen ini terdiri atas 3 basement, 8 lantai residensial, dan 1 lantai khusus fasilitas. Jumlah kamar yang disediakan ada 195, dengan lantai yang disusun dari marmor.



**Gambar IL3.** Hotel Art Deco Lexury,Bandung

Sumber : <https://jelajah/arsitektur-nusantara/-art-hotel-lexury-berciri-bangunan-art-deco.jpg>

diakses: 10 Januari 2019

“Awalnya kami merencanakan penyediaan 199 unit kamar. Namun ternyata banyak yang menginginkan kamar yang besar dari pada kamar yang kecil. Ini keunikan yang dialami Art Deco. Jadinya kami menggabungkan beberapa kamar dan akhirnya jadi 195 unit kamar saja,” jelasnya.

Apartemen ini mengusung sejumlah fasilitas yang dapat menarik masyarakat. Salah satu keunggulannya ialah lingkungan yang baik dan adanya cafe etnic di sekitar bangunan. Apartemen ini memiliki entrance yang baik, sky infinity pool atau kolam renang di kolam teratas yang belum ada di Kota Bandung. Selain itu juga ada sky jacuzzi untuk semua penghuni.

“Fasilitasnya pun sekelas hotel bintang lima, seperti Sky Lounge, Multi Function pavillion, dan Convenience. Balconnya kami sediakan dengan ketebalan yang aman, serta sanitari bermerek kelas atas seperti hansgrohe dan TOTO. Kamar mandinya pun dilengkapi air panas.”

Kamar yang tersedia ada beberapa tipe. Pertama, Art Deco Suite, kamar tipe studio atau satu bedroom dengan ukuran sekelas hotel bintang 4 seluas 32.51 m<sup>2</sup>. Selanjutnya ada Art Deco Premier dengan fasilitas kebun. Kamar ini tersedia seluas 50.61 m<sup>2</sup>, dengan jumlah 8 unit.

Selanjutnya ada Art Deco Premier Private Jacuzzi seluas 43,44 m<sup>2</sup>, dan Residential suite seluas 154.28 m<sup>2</sup> dengan dua ruangann tidur serta kolam renang dan kebun pribadi. Soly mengatakan, semua fasilitas tersebut tersedia dengan harga yang obyektif untuk kalangan menengah ke atas. (Sumber: [http:// art-deco-luxury-residence/](http://art-deco-luxury-residence/) 25 Januari 2019 pukul 02.03 WIB)

Gambar fasilitas-fasilitas hotel bintang 4 Art Deco Luxury Hotel:

A. Kamar tipe Art Deco Suite dan tipe Art Deco Premier Private Jacuzzi



**Gambar II.4.** Fasilitas Art Deco Luxury Hotel Bandung

Sumber: [https:// https:// google.com](https://https://google.com) diakses: 24 Januari 2019

B. Kamar tipe Art Deco Premier



**Gambar II.4.** Fasilitas Art Deco Luxury Hotel Bandung

Sumber: [https:// https:// google.com](https://https://google.com) diakses: 24 Januari 2019

### C. Interior Art Deco Luxury Hotel



**Gambar II.4.** Fasilitas Art Deco Luxury Hotel Bandung

Sumber: [https:// https:// google.com](https://https://google.com) diakses: 24 Januari 2019

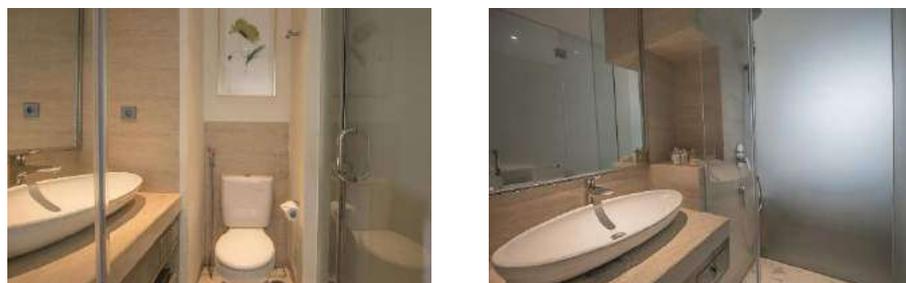
### D. Interior Art Deco Luxury Hotel



**Gambar II.4.** Fasilitas Art Deco Luxury Hotel Bandung

Sumber: [https:// https:// google.com](https://https://google.com) diakses: 24 Januari 2019

### E. Toilet Art Deco Luxury



**Gambar II.4.** Fasilitas Art Deco Luxury Hotel Bandung

Sumber: [https:// https:// google.com](https://https://google.com) diakses: 24 Januari 2019

## F. Fasilitas Art Deco Luxury



**Gambar II.4.** Fasilitas Art Deco Luxury Hotel Bandung

Sumber: [https:// https:// google.com](https://https://google.com) diakses: 24 Januari 2019

### 9.4 Bangunan-bangunan Baru Bertema Art Deco di Kota Bandung

Tema Art Deco yang mendominasi gaya bangunan lama telah banyak didirikan sejak pemerintahan Hindia Belanda menjadikan Bandung sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat itu. Majunya pertumbuhan bisnis dan pariwisata mengakibatkan Bandung mendapatkan julukan Parijs Van Java. Tak heran saat itu selain warga asing dari pemerintah Belanda dan kunjungan wisatawan asing mendorong pertumbuhan kota menjadi kota terkemuka di Hindia Belanda.

Banyak bangunan yang didirikan selain untuk menunjang kegiatan pemerintahan juga untuk mendukung sektor bisnis, komersial hingga taman kota. Bangunan-bangunan yang bertema Art Deco terkonsentrasi pada beberapa tempat di kawasan kota Bandung:

Nama jalan	Fungsi Bangunan
Sepanjang jalan Asia Afrika	Bangunan publik: hotel, toko, kantor
Jalan Braga	Pertokoan
Jalan Dago	Perumahan
Jalan Cipaganti	Perumahan
Jalan Cibadak	Rumah dan toko

**Table 2.4.** Tabel Bangunan Art Deco Bandung

Sumber: [https:// www. Pola Asimetris pada Façade Bangunan-bangunan Baru Bertema Art Deco di Kota Bandung](https://www.PolaAsimetrispadaFaçadeBangunan-bangunanBaruBertemaArtDecodiKotaBandung) diakses: 24 Januari 2019

Dengan perkembangan kota yang pesat didorong pertumbuhan bisnis serta sektor pariwisata yang sangat diminati, saat ini Bandung membenahi diri dalam penentuan tema-tema untuk bangunan barunya. Bahkan beberapa perusahaan pemerintah atau swasta memilih menggunakan bangunan lama

Art Deco dengan tujuan alih fungsi tanpa merubah banyak wajah asli bangunan. Begitupun dengan bangunan baru lainnya, tema-tema Art Deco menjadi pilihan yang amat diminati. Kondisi seperti saat ini menambah semarak khasanah Art Deco kota Bandung.



*Salah satu bangunan peninggalan masa Art Deco yang kini digunakan sebagai Kantor Bank di kawasan jalan Juanda dan Sultan Agung-Bandung(doc. Pribadi)*

**Gambar II.5.** Studi Banding Bangunan Art Deco

Sumber: <https://www.PolaAsimetris.padaFaçadeBangunan-bangunanBaruBertemaArtDecodiKotaBandung> diakses: 24 Januari 2019

Karakteristik Art Deco di kota Bandung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti telah disebutkan pada bagian awal tulisan. Pola perletakan bangunan terhadap jalan amat mempengaruhi tampak muka atau facade bangunan. Pola perletakan yang dimaksud adalah bangunan sudut dan bangunan menghadap ke jalan.

Bangunan baru dengan tema Art Deco saat ini mengalami beberapa perubahan yang tidak lagi memiliki kecenderungan pada pembentukan facade bangunan-bangunan awal perkembangan Art Deco. Bangunan-bangunan saat ini memiliki facade yang lebih bebas. Tampak muka bangunan yang asimetris facade, khususnya pada bangunan yang langsung menghadap ke jalan. Begitu pula pada beberapa bangunan baru yang

terletak pada sudut tidak mengikuti pola bangunan sudut seperti kecenderungan pola-pola awal bangunan Art Deco pada umumnya.



*Bangunan baru bergaya Art Deco di jalan Supratman-Bandung yang facadenya tidak beraturan(doc. Pribadi)*



*Bangunan baru restoran cepat saji bergaya Art Deco di jalan Supratman-Bandung yang facadenya tidak beraturan (doc. Pribadi)*

#### **Gambar II.5.** Studi Banding Bangunan Art Deco

Sumber: [https:// www. Pola Asimetris pada Façade Bangunan-bangunan Baru Bertema Art Deco di Kota Bandung](https://www.PolaAsimetris.padaFaçadeBangunan-bangunanBaruBertemaArtDecodiKotaBandung) diakses: 24 Januari 2019

Bangunan-bangunan baru tema Art Deco saat ini memiliki kecenderungan untuk berkompromi dengan trend bangunan minimalis yang sedang digandrungi masyarakat pada saat ini. Hal-hal yang tetap menonjol adalah pembentukan pola facade dengan salah satu sisi menyerupai bentuk menara yang umum ditemukan pada bangunan Art Deco.



*Bangunan baru, Kantor BPLHD Jawa Barat yang bergaya Art Deco di jalan Naripan -Bandung(doc. Pribadi)*



*Bangunan baru, Hotel yang bergaya Art Deco di simpang Dago-Bandung(doc. Pribadi)*



*Bangunan baru, Hotel Grand Aquila yang bergaya Art Deco di jalan Pasteur-Bandung (doc. Pribadi)*

#### **Gambar II.5** Studi Banding Bangunan Art Deco

Sumber: [https:// www. Pola Asimetris pada Façade Bangunan-bangunan Baru Bertema Art Deco di Kota Bandung](https://www.PolaAsimetris.padaFaçadeBangunan-bangunanBaruBertemaArtDecodiKotaBandung) diakses: 24 Januari 2019